

# Analisis Struktur Ekonomi Wilayah dan Potensi Sektor Unggulan di Kota

Fingky Anatasya Rahmawati, Umar El Izzudin Kiat  
Prodi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

## Abstrak

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi dalam suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor ekonomi yang menjadi kontribusi terbesar dalam peningkatan geografi ekonomi di Kota Surakarta pada tahun 2019 – 2023, menganalisis sektor basis dan non basis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kota Surakarta tahun 2019 – 2023 dan menganalisis perubahan struktur ekonomi wilayah di Kota Surakarta pada tahun 2019 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Harga Konstan Kota Surakarta dan Provinsi Jawa Tengah. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis kontribusi ekonomi, analisis Location Quotient (LQ), analisis Shift Share (SS) dan analisis spasial. Hasil analisis kontribusi terbesar dalam peningkatan geografi ekonomi di Kota Surakarta pada tahun 2019 - 2023 yaitu sektor konstruksi dengan rata-rata 24,44 persen dari total PDRB Kota Surakarta. Hasil analisis Location Quotient (LQ), terdapat 12 sektor dengan nilai rata-rata  $LQ > 1$  dan terdapat 5 sektor yang memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$ . Hasil dari analisis Shift Share (SS) tahun 2019-2023 bisa disimpulkan bekerja dengan baik karena terdapat 13 sektor yang memiliki nilai pertumbuhan positif dan telah terjadi perubahan struktur ekonomi menjadi sektor tersier di Kota Surakarta. Perubahan struktur ekonomi tersebut ditunjukkan dengan adanya penurunan nilai  $Dij$  sektor primer, meskipun nilai kontribusi ekonomi sektor tersebut terhadap PDRB Kota Surakarta masih tergolong besar. Sedangkan, untuk di Kota Surakarta sektor sekunder dan tersier nilai  $Dij$  semakin meningkat.

**Kata kunci:** Kontribusi Ekonomi, *Location Quotient*, *Shift Share*, Produk Domestik Regional Bruto

## Abstract

Economic growth is one of the indicators used to measure the success rate of economic development in a region. This research aims to analyze the economic sector that becomes the largest contribution in increasing economic geography in Surakarta City in 2019-2023, analyze the base and non-base sectors to increase regional economic growth in Surakarta City in 2019-2023 and analyze changes in the regional economic structure in Surakarta City in 2019-2023. This research uses secondary data from the Gross Regional Domestic Product (GRDP) data at constant prices of Surakarta City and Central Java Province. The analysis used are economic contribution analysis, Location Quotient (LQ) analysis, Shift Share (SS) analysis and spatial analysis. The result of the analysis of the largest contribution in the increase of economic geography in Surakarta City in 2019-2023 is the construction sector with an average of 24.44 percent of the total GRDP of Surakarta City. The results of Location Quotient (LQ) analysis, there are 12 sectors with an average value of  $LQ > 1$  and there are 5 sectors that have an average value of  $LQ < 1$ . The results of the Shift Share (SS) analysis in 2019-2023 can be concluded to work well because there are 13 sectors that have positive growth values and there has been a change in economic structure to the

tertiary sector in Surakarta City. The change in economic structure is indicated by the decrease in the value of primary sector  $D_{ij}$ , although the value of the economic contribution of the sector to the GDRP of Surakarta City is still relatively large. Meanwhile, for the secondary and tertiary sectors in Surakarta, the  $D_{ij}$  value is increasing.

**Keywords:** Economic Contribution, Location Quotient, Shift Share, Gross Regional Domestic Product

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menjadi suatu indikator atau metode untuk menghitung tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Perekonomian daerah dikatakan berkembang apabila jasa dan barang yang dihasilkan pada suatu jangka waktu tertentu nilainya lebih besar dari nilai jangka waktu sebelumnya yang kemudian diturunkan menjadi nilai tambah (Haryanto *et.al.*, 2019). Pengukuran pertumbuhan ekonomi didasarkan pada data PDRB daerah ADHK dengan tahun dasar tertentu untuk menghilangkan komponen kenaikan harga. Menurut Todaro (2000), perubahan yang signifikan pada struktur dan sektor ekonomi terkait erat dengan proses pertumbuhan ekonomi daerah.

Kota Surakarta adalah pusat dari tujuh kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah eks karesidenan Surakarta dan memiliki banyak potensi untuk dikembangkan. Ekonomi di Kota Surakarta mengalami dinamika pertumbuhan yang signifikan selama periode 2019–2023. Suatu permasalahan yang melatar belakangi penelitian ini adalah selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2019-2023 laju pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta mengalami perubahan, jika dibanding dengan tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi di Kota Surakarta sebesar 3,97 persen, sedangkan nilai rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah sebesar 3,27 persen (BPS, 2024).

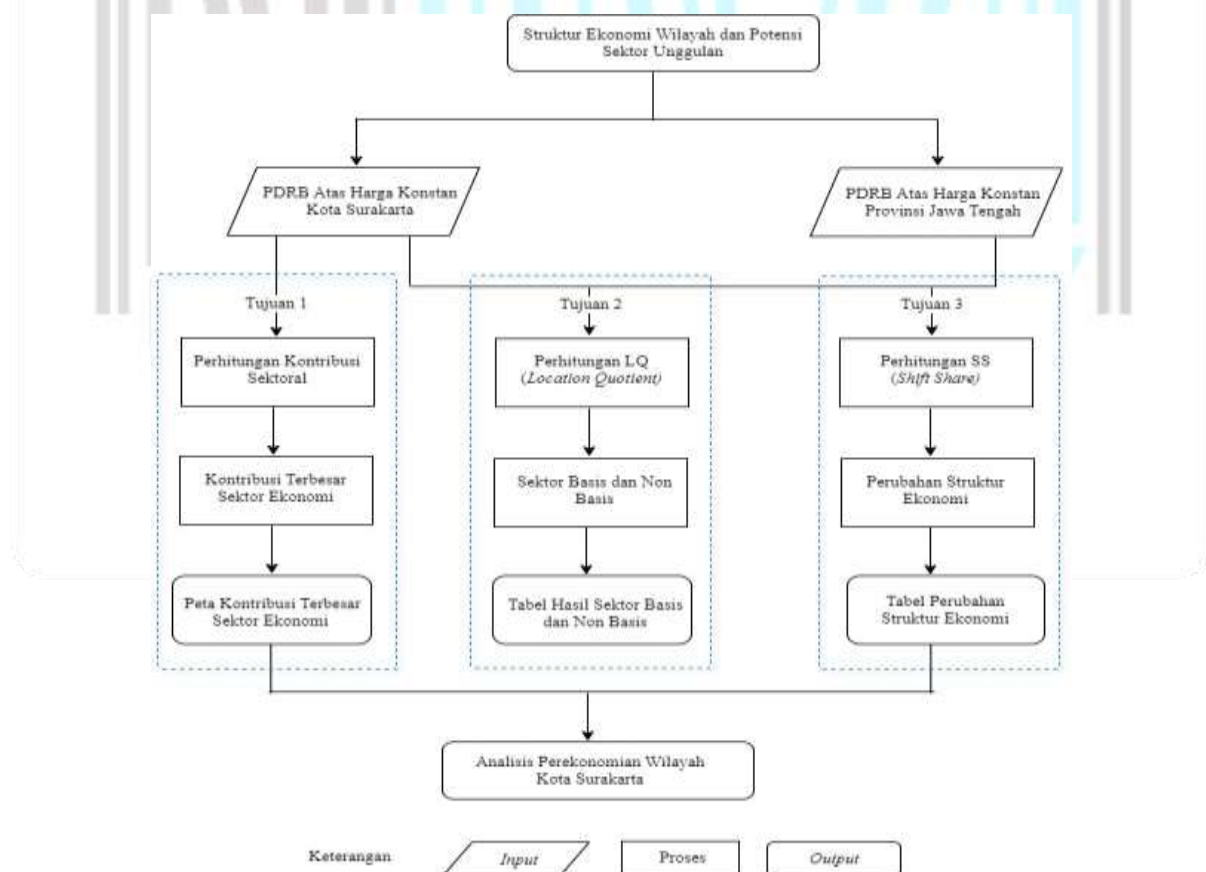
Nilai laju pertumbuhan ekonomi berikut menunjukkan ekonomi di Kota Surakarta mempunyai nilai laju pertumbuhan yang berada di atas Provinsi Jawa Tengah meskipun pada tahun 2020 mengalami kemerosotan yang tajam dikarenakan pandemi *Covid-19*. Kota Surakarta mengalami pertumbuhan ekonomi secara cepat dalam beberapa tahun terakhir, akan tetapi ekonominya belum sepenuhnya stabil. Banyaknya potensi tersebut menjadi latar belakang tujuan untuk menemukan sektor utama dan unggulan yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta. Kota Surakarta telah mengalami transformasi struktur ekonomi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan mendorong perubahan struktur ekonomi. Apabila suatu daerah mengalami pertumbuhan yang signifikan, biasanya terjadi pergeseran dari sektor jenis primer menjadi sektor jenis sekunder yaitu industri dan akhirnya ke sektor jenis tersier. Kemajuan dalam sektor-sektor ekonomi tersebut dapat memiliki dampak langsung terhadap kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, serta berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi lainnya. Kondisi sosial ekonomi yang baik pada suatu masyarakat mencerminkan kualitas atau potensi sumber daya manusia yang lebih baik (Harini *et al.*, 2017).

Pentingnya analisis menyeluruh mengenai perubahan struktur ekonomi wilayah dan potensi sektor unggulan Kota Surakarta mengingat perubahan ekonomi yang cepat dan dinamika global yang terus berubah. Adapun tujuan penelitian ini adalah menganalisis sektor ekonomi yang menjadi kontribusi terbesar dalam peningkatan geografi ekonomi di Kota

Surakarta pada tahun 2019–2023, menganalisis sektor basis dan non basis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah di Kota Surakarta tahun 2019–2023 dan menganalisis perubahan struktur ekonomi wilayah di Kota Surakarta pada tahun 2019–2023. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sumbangan pemikiran untuk membuat kebijakan pemerintah, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Struktur Ekonomi Wilayah dan Potensi Sektor Unggulan di Kota Surakarta Tahun 2019–2023”.

## 2. METODE

Objek penelitian ini yaitu seluruh data tahunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Konstan (ADHK) menurut lapangan usaha Kota Surakarta tahun 2019 – 2023. Data tersebut akan diolah untuk mencari kontribusi sektor, sektor basis dan non basis dan perubahan struktur ekonomi Kota Surakarta. Penelitian menggunakan data sekunder yang didasarkan dari jurnal, *website* atau laporan-laporan penelitian sebelumnya serta dari lembaga atau instansi terkait seperti BPS Kota Surakarta dan BPS Provinsi Jawa Tengah. Instrumen dan bahan penelitian ini meliputi data PDRB ADHK Kota Surakarta tahun 2019-2023 dan PDRB ADHK Provinsi Jawa Tengah tahun 2019-2023 yang diolah menggunakan *Microsoft Excel* dan Aplikasi *Software ArcMap 10.8*. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa analisis kontribusi ekonomi, analisis *location quotient*, analisis *shift share* dan juga analisis spasial. Diagram alir penelitian ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Analisis Kontribusi Ekonomi

Analisis kontribusi ekonomi merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami seberapa besar peran berbagai sektor dalam perekonomian suatu daerah. Tabel 1 berikut menunjukkan hasil perhitungan kontribusi ekonomi Kota Surakarta tahun 2019–2023:

Tabel 1. Hasil Perhitungan kontribusi ekonomi Kota Surakarta tahun 2019 – 2023

Lapangan Usaha	Kontribusi (%)					Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,41	0,43	0,42	0,40	0,41	0,42
Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Pengolahan	7,64	7,46	7,62	7,58	7,38	7,54
Pengadiaan Listrik dan Gas	0,22	0,23	0,24	0,24	0,24	0,23
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,17	0,17	0,16	0,15	0,14	0,16
Konstruksi	25,64	25,59	24,77	23,57	22,63	24,44
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	23,15	22,35	22,72	22,37	22,28	22,57
Transportasi dan Pergudangan	2,91	1,11	1,10	2,40	2,40	1,99
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,97	4,24	4,42	5,97	6,31	5,18
Informasi dan Komunikasi	15,22	18,54	19,20	18,45	19,42	18,17
Jasa Keuangan dan Asuransi	3,33	3,47	3,41	3,28	3,12	3,32
Real Estat	4,17	4,26	4,24	4,22	4,27	4,23
Jasa Perusahaan	0,79	0,74	0,72	0,73	0,74	0,74
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,08	5,06	4,86	4,67	4,66	4,87
Jasa Pendidikan	4,22	4,25	4,10	3,98	3,98	4,11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,07	1,22	1,19	1,16	1,17	1,16
Jasa Lainnya	1,01	0,88	0,84	0,84	0,83	0,88

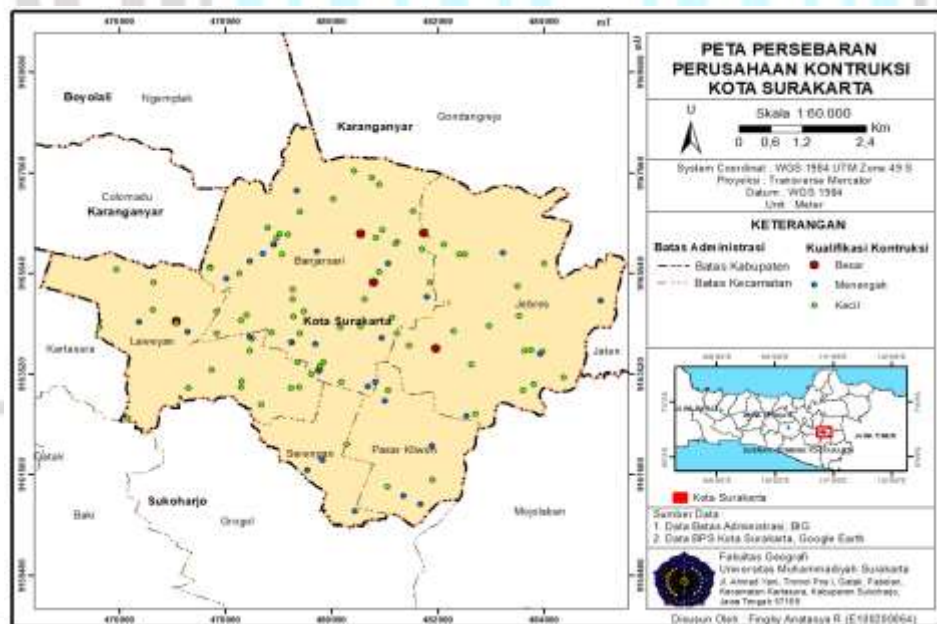
Sumber : BPS, Data diolah, 2024

Data hasil perhitungan kontribusi ekonomi tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa sektor yang berkontribusi secara signifikan. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan data PDRB sektor ekonomi yang menjadi kontribusi terbesar dalam peningkatan geografi ekonomi wilayah di Kota Surakarta tahun 2019 - 2023 yaitu sektor konstruksi yang sebanding dengan rata-rata 24,44 persen dari total PDRB Kota Surakarta. Sektor konstruksi



tidak hanya menjadi suatu penyumbang terbesar dalam ekonomi Kota Surakarta tetapi juga menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur yang dapat mendukung sektor-sektor lain. Berdasarkan hasil data BPS Kota Surakarta jumlah perusahaan konstruksi di Kota Surakarta yaitu 317 perusahaan (BPS, 2024). Selain sektor konstruksi, sektor perdagangan juga memiliki kontribusi besar dalam ekonomi Kota Surakarta, akan tetapi belum mampu mengungguli kontribusi sektor konstruksi. Sektor perdagangan besar dan eceran : reparasi mobil dan sepeda motor tersebut berada dikedudukan kedua dengan rata-rata 22,57 persen. Nilai rata-rata terendah dalam segi kontribusi ekonomi berdasarkan PDRB Kota Surakarta tahun 2019-2023 yaitu pada bidang pertambangan dan penggalian dengan nilai 0 persen.

Hasil kontribusi ekonomi terbesar di Kota Surakarta tahun 2019-2023 pada sektor konstruksi tersebut didukung oleh banyaknya perusahaan konstruksi, baik lokal maupun nasional yang aktif dalam berbagai proyek pembangunan. Keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut meningkatkan kapasitas dan kompetisi di sektor konstruksi, memungkinkan lebih banyak proyek untuk dilaksanakan secara efisien dan berkualitas. Berikut merupakan peta jumlah perusahaan konstruksi di Kota Surakarta berdasarkan kecamatan dan jenis kualifikasinya dapat dilihat pada gambar 2 berikut :



Gambar 2. Peta Persebaran Perusahaan Kontruksi di Kota Surakarta

Berdasarkan data BPS Kota Surakarta jumlah perusahaan konstruksi di Kota Surakarta yaitu 317 perusahaan. Jumlah perusahaan tersebut dibagi menjadi 3 jenis kualifikasi yaitu besar, menengah, dan kecil. Kecamatan di Kota Surakarta yang memiliki jumlah perusahaan konstruksi terbanyak yaitu di Kecamatan Banjarsari dengan jumlah 133 perusahaan konstruksi, kemudian Kecamatan Laweyan dengan jumlah 81 perusahaan keontruksi, Kecamatan Jebres dengan jumlah 60 perusahaan konstruksi, Kecamatan Pasar Kliwon dengan 29 perusahaan konstruksi dan kecamatan yang memiliki paling sedikit perusahaan konstruksi yaitu Kecamatan

Serengan dengan jumlah 14 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut terlibat dalam berbagai proyek, mulai dari pembangunan infrastruktur publik hingga proyek perumahan.

### 3.2 Analisis Sektor Basis dan Non Basis

Aktivitas perekonomian regional digolongkan dalam dua sektor kegiatan, yaitu aktivitas basis dan non basis. Analisis sektor basis dan non basis dapat dilakukan dengan menggunakan perhitungan *Location Quotient* (LQ). Tabel 2 berikut menunjukkan hasil dari perhitungan LQ Kota Surakarta tahun 2019–2023:

Tabel 2. Hasil Perhitungan LQ (*Location Quotient*) Kota Surakarta Tahun 2019 – 2023

Lapangan Usaha	Location Quotient					Rata-rata	Ket
	2019	2020	2021	2022	2023		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,03	0,03	0,03	0,03	0,04	0,03	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	Non Basis
Industri Pengolahan	0,22	0,22	0,23	0,24	0,23	0,23	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	2,05	2,05	2,07	2,10	2,11	2,08	Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,40	2,42	2,19	2,10	2,08	2,24	Basis
Konstruksi	2,46	2,51	2,35	2,33	2,23	2,38	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,59	1,56	1,56	1,57	1,57	1,57	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,83	0,46	0,46	0,61	0,60	0,59	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,47	1,34	1,37	1,68	1,69	1,51	Basis
Informasi dan Komunikasi	2,97	3,07	3,12	3,11	3,12	3,08	Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	1,25	1,25	1,25	1,27	1,25	1,25	Basis
Real Estat	2,20	2,21	2,24	2,26	2,26	2,23	Basis
Jasa Perusahaan	1,97	1,94	1,92	1,93	1,93	1,94	Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,01	2,00	2,01	2,02	2,04	2,01	Basis
Jasa Pendidikan	1,07	1,06	1,06	1,08	1,08	1,07	Basis

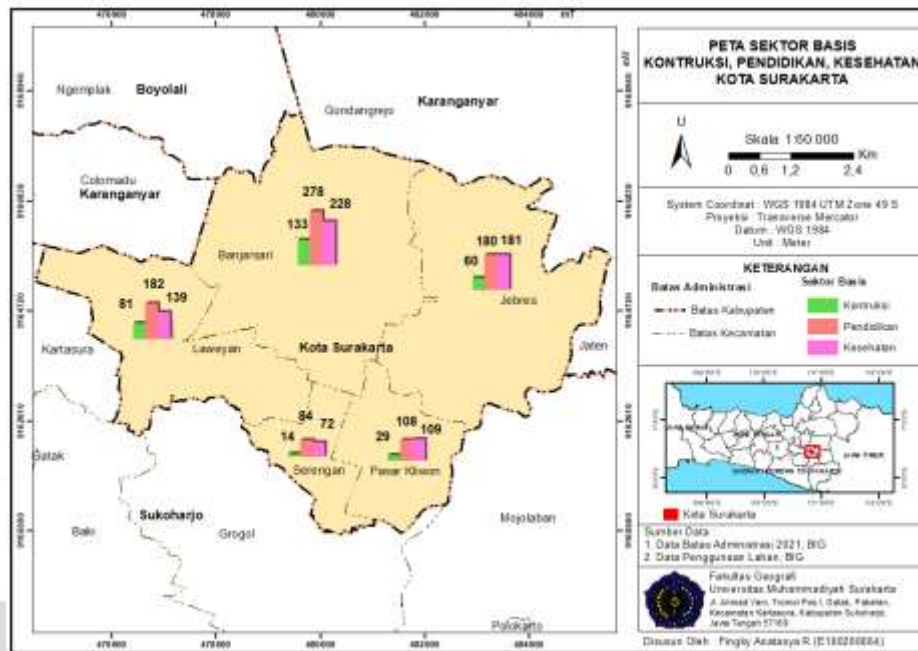
Lanjutan tabel 2

Lapangan Usaha	Location Quotient					Rata-rata	Ket
	2019	2020	2021	2022	2023		
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,21	1,26	1,27	1,29	1,29	1,26	Basis
Jasa Lainnya	0,57	0,54	0,53	0,51	0,49	0,53	Non Basis

Sumber : BPS, Data diolah, 2024

Adapun hasil perhitungan metode LQ menggunakan data PDRB tahun 2019-2023 diketahui bahwa sektor ekonomi di Kota Surakarta secara umum relatif stabil perkembangannya. Berdasarkan hasil LQ Kota Surakarta dari 17 sektor ekonomi terdapat 12 sektor dengan nilai rata-rata LQ > 1 (basis). Adapun sektor yang termasuk dalam kategori basis atau >1 antara lain yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Sektor ekonomi tersebut masuk jenis sektor basis yang mempunyai peran signifikan dalam suatu kemajuan ekonomi Kota Surakarta. Sektor unggulan atau sektor basis tersebut mampu menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan atau permintaan di Kota Surakarta dan daerah di luar Kota Surakarta. Adapun sektor dengan nilai tertinggi yaitu informasi dan komunikasi yang mempunyai nilai rata-rata 3,08. Sektor-sektor kategori basis atau unggulan tersebut menunjukkan aktivitas utama perkotaan, yaitu sektor sekunder dan tersier. Sektor tersebut memiliki potensi untuk menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kota Surakarta karena kontribusinya yang signifikan terhadap PDRB.

Hasil perhitungan LQ nilai konstruksi berada di urutan kedua dengan nilai rata-rata tertinggi di Kota Surakarta tahun 2019-2023. Sektor konstruksi tersebut didukung oleh banyaknya perusahaan konstruksi, baik lokal maupun nasional yang aktif dalam berbagai proyek pembangunan. Sektor konstruksi, pelayanan pendidikan dan pelayanan kesehatan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Analisis peta basis dari ketiga sektor (konstruksi, pendidikan dan kesehatan) tersebut dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kontribusi masing-masing sektor terhadap perekonomian lokal dan nasional. Peta basis tersebut mengacu pada sektor-sektor yang memiliki keunggulan kompetitif dan berkontribusi signifikan terhadap PDRB. Pengembangan yang terintegrasi antara ketiga sektor tersebut penting untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada serta memanfaatkan potensi masing-masing sektor secara optimal. Gambar 3 merupakan peta sektor basis mengenai jasa konstruksi, jasa pendidikan dan kesehatan di Kota Surakarta.



Gambar 3. Peta Sektor Basis Kontruksi, Pendidikan dan Kesehatan Kota Surakarta

Berdasarkan data BPS Kota Surakarta jumlah perusahaan kontruksi di Kota Surakarta yaitu 317 perusahaan yang tersebar di seluruh kecamatan. Perusahaan kontruksi terbanyak di Kota Surakarta berada di Kecamatan Banjarsari dengan jumlah 133 perusahaan dan paling sedikit yaitu di Kecamatan Serengan dengan 14 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut terlibat dalam berbagai proyek, mulai dari pembangunan infrastruktur publik hingga proyek perumahan. Setiap perusahaan konstruksi lokal di Kota Surakarta tidak hanya berkontribusi secara langsung melalui nilai proyek yang dikerjakan tetapi juga melalui penciptaan lapangan kerja, pendapatan pajak, dan dampak positif terhadap sektor-sektor lain yang semuanya berkontribusi pada peningkatan PDRB kota tersebut.

Hasil dari gambar 3 tersebut dapat diketahui bahwa jumlah jasa pendidikan dan jasa kesehatan tergolong tinggi di Kota Surakarta. Meskipun merupakan sektor yang berada di urutan ke-12, namun jasa pendidikan tersebut menjadi kunci dari sebuah perekonomian. Hasil dari data dinas pendidikan Kota Surakarta, terdapat 832 sekolah yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota Surakarta. Adapun jumlah sekolah terbanyak yaitu di Kecamatan Banjarsari dengan jumlah 278 sekolah dan yang paling sedikit yaitu Kecamatan Serengan dengan 84 sekolah. Pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja, yang pada gilirannya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa investasi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan kompetensi individu tetapi juga berpotensi memperbaiki kondisi ekonomi secara keseluruhan.

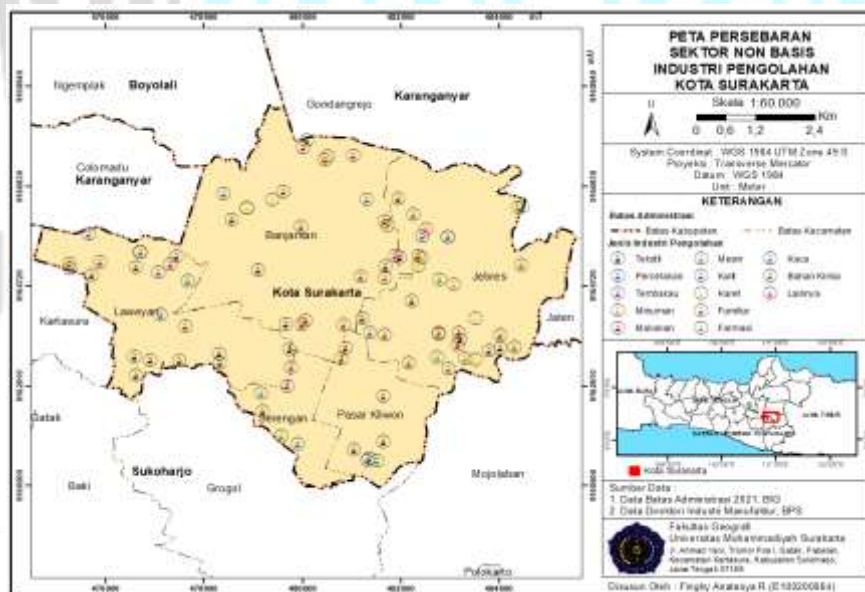
Sektor jasa kesehatan di Kota Surakarta memperoleh nilai rata-rata LQ sekitar 1,26 dari PDRB, yang menempati urutan ke-10 dari berbagai sektor ekonomi. Meskipun merupakan sektor yang berada di urutan ke-10, namun jasa tersebut masih berperan penting dalam pembentukan PDRB Kota Surakarta. Hasil dari data BPS mengenai jasa kesehatan Kota Surakarta, terdapat terdapat 729 jasa kesehatan yang tersebar di seluruh kecamatan di Kota





Luas wilayah Kota Surakarta 46,72 Km<sup>2</sup>, namun luas lahan pertanian di Kota Surakarta hanya sekitar 45,20 hektar atau 0,452 Km<sup>2</sup>. Kecamatan dengan luas lahan pertanian terbesar yaitu di Kecamatan Banjarsari dengan luas sekitar 23,63 hektar dan yang paling kecil yaitu berada di Kecamatan Serengan dengan luas 1,003 hektar. Lahan perikanan di Surakarta terbatas karena kondisi geografis yang lebih didominasi oleh lahan terbangun dan permukiman. Luas lahan perikanan di kota surakarta yaitu 0,77 hektar. Kecamatan dengan luas lahan perikanan terbesar yaitu di Kecamatan Banjarsari dengan luas sekitar 0,36 hektar dan yang paling kecil yaitu berada di Kecamatan Serengan dengan luas 0,007 hektar. Lahan kehutanan di Kota Surakarta dikelola dengan pendekatan berkelanjutan yang mengedepankan konservasi dan pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Luas lahan kehutanan di kota surakarta yaitu 9,89 hektar. Kecamatan dengan luas lahan kehutanan terbesar yaitu di Kecamatan Pasar Kliwon dengan luas sekitar 9,05 hektar dan yang paling kecil yaitu berada di Kecamatan Banjarsari dengan luas 0,003 hektar.

Industri Manufaktur adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi atau setengah jadi dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Industri tersebut juga termasuk dalam kegiatan jasa industri (*makloon*) dan pekerjaan perakitan (*assembling*). Gambar 5 berikut merupakan peta persebaran industri pengolahan (manufaktur) di Kota Surakarta.



Gambar 5. Peta Persebaran Lokasi Industri Pengolahan di Kota Surakarta

Jumlah Industri manufaktur skala besar dan sedang di Kota Surakarta Tahun 2024 sebanyak 120 perusahaan/usaha. Kecamatan dengan jumlah perusahaan terbanyak adalah kecamatan Jebres dengan jumlah sebanyak 46 perusahaan/usaha, selanjutnya kecamatan Banjarsari sebanyak 29 perusahaan/usaha dan berikutnya kecamatan Laweyan dengan jumlah sebanyak 27 perusahaan. Sementara Kecamatan Serengan sebanyak 9 perusahaan dan Pasar Kliwon dengan jumlah sebanyak 9 perusahaan. Kategori industri pengolahan di Kota Surakarta

didominasi oleh subkategori industri makanan dan minuman, subkategori industri tekstil dan pakaian jadi, serta subkategori pengolahan tembakau.

### 3.3 Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kota Surakarta Tahun 2019 – 2023

Analisis *shift share* dapat digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan perekonomian nasional. Perubahan kinerja sektor ekonomi suatu daerah terhadap wilayah di atasnya akan dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti pertumbuhan ekonomi wilayah (Nij), bauran industri (Mij) dan keunggulan kompetitif (Cij). Tabel 3 berikut menunjukkan hasil perhitungan *Shift Share* di Kota Surakarta tahun 2019–2023:

Tabel 3. Hasil Perhitungan SS (*Shift Share*) di Kota Surakarta Tahun 2019 – 2023

Lapangan Usaha	<i>Shift Share</i>			
	Nij	Mij	Cij	Dij
<b>SEKTOR PRIMER</b>				
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	16.372,29	-6.582,15	12.595,42	22.385,55
Pertambangan dan Penggalian	20,77	-23,3	-80,36	-82,89
<b>Rata-rata</b>	<b>8.196,53</b>	<b>-3.302,73</b>	<b>6.257,53</b>	<b>11.151,33</b>
<b>SEKTOR SEKUNDER</b>				
Industri Pengolahan	303.203,39	-122.322,37	110.973,10	291.854,12
Pengadaan Listrik dan Gas	8.920,35	6.730,86	2.639,52	18.290,73
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.606,28	1.622,52	-8.905,56	-676,77
Konstruksi	1.017.912,61	33.858,53	-947.640,06	104.131,08
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	197.089,86	275.184,92	330.996,26	803.271,04
Real Estat	165.370,01	47.840,75	43.721,07	256.931,83
<b>Rata-rata</b>	<b>283.183,75</b>	<b>40.485,87</b>	<b>-78.035,95</b>	<b>245.633,67</b>
<b>SEKTOR TERSIER</b>				
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	918.943,39	22.218,70	-95.377,58	845.784,51
Transportasi dan Pergudangan	115.457,21	200.327,09	-370.291,54	-54.507,25
Informasi dan Komunikasi	604.055,97	1.505.964,18	386.887,91	2.496.908,06
Jasa Keuangan dan Asuransi	132.333,07	-54.130,62	8.123,92	86.326,37
Jasa Perusahaan	31.433,63	-6.489,85	-5.859,99	19.083,79

Lanjutan tabel 3

Lapangan Usaha	Shift Share			
	Nij	Mij	Cij	Dij
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	201.641,54	-136.151,41	28.583,28	94.073,41
Jasa Pendidikan	167.500,85	-55.992,15	7.818,10	119.326,80
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	42.458,09	24.186,77	27.717,50	94.362,36
Jasa Lainnya	39.969,94	-558,42	-57.667,45	-18.255,92

Sumber : BPS, Data diolah, 2024

Salah satu faktor yang menunjukkan peningkatan PDRB sektor perekonomian Kota Surakarta merupakan nilai dari pengaruh peningkatan PDRB Provinsi Jawa Tengah (Nij) yang menunjukkan hasil positif. Angka pertumbuhan keseluruhan sektor ekonomi di Kota Surakarta menghasilkan angka surplus dan tergolong lebih tinggi dibanding dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil perhitungan *shift share* nilai tertinggi dalam Nij tersebut pada sektor sekunder (konstruksi) sebesar 1,01 triliun dan posisi urutan kedua ditempati oleh sektor sekunder (perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor) yaitu dengan nilai 918,9 miliar. Nilai positif pada hasil Nij tersebut memiliki arti bahwa semua sektor ekonomi Kota Surakarta pertumbuhannya lebih cepat dibanding dengan nilai pertumbuhan Provinsi Jawa Tengah.

Hasil perhitungan pengaruh bauran industri (Mij) memiliki nilai hasil positif dan nilai hasil negatif. Nilai hasil positif dalam Mij tersebut terdapat dalam 9 sektor, adapun sektor dengan nilai tertinggi yaitu sektor tersier (informasi dan komunikasi) yang mempunyai nilai 1,5 triliun. Nilai positif pada komponen pengaruh bauran industri (Mij) menggambarkan sektor perekonomian Kota Surakarta tersebut mengalami peningkatan laju pertumbuhan secara cepat dan mendapatkan keuntungan dari komposisi industri yang ada di wilayah tersebut. Nilai negatif dalam Mij tersebut terdapat dalam 8 sektor, adapun sektor dengan nilai paling rendah yaitu sektor tersier (administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib) yang mempunyai nilai - 136,15 miliar. Nilai negatif pada komponen pengaruh bauran industri (Mij) menggambarkan sektor perekonomian Kota Surakarta tersebut memiliki nilai laju pertumbuhan lebih lambat dan struktur industri tidak mendukung pertumbuhan sektor tersebut.

Hasil perhitungan dari nilai pengaruh komponen keunggulan kompetitif (Cij) memiliki nilai positif dan negatif. Nilai positif dalam hasil Cij tersebut terdapat dalam 10 sektor, adapun sektor dengan nilai tertinggi yaitu sektor tersier (informasi dan komunikasi) yang mempunyai nilai 386,8 miliar. Nilai positif mempunyai arti bahwa sektor ekonomi tersebut memiliki nilai daya saing tinggi dan mempunyai keunggulan komparatif. Nilai negatif dalam hasil Cij tersebut terdapat dalam 7 sektor, adapun sektor dengan nilai paling rendah yaitu sektor sekunder (konstruksi) yang mempunyai nilai -947,6 miliar. Nilai negatif tersebut mempunyai arti bahwa sektor ekonomi tersebut mempunyai daya saing rendah dibanding daerah lain.



Hasil dari analisis *Shift Share* dapat digambarkan bahwa kinerja dari setiap sektor pada tahun 2019-2023 disimpulkan dapat bekerja dengan baik, karena terdapat 13 sektor, adapun sektor ekoomi yang memiliki nilai positif dengan nilai tertinggi yaitu sektor tersier (informasi dan komunikasi) yang mempunyai nilai sebesar 2,49 triliun. Hasil dari nilai Dij positif pada perhitungan ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi tersebut mengalami suatu peningkatan kinerja. Nilai pertumbuhan negatif dalam hasil Dij tersebut terdapat pada 4 sektor, adapun sektor dengan nilai paling rendah yaitu sektor tersier (transportasi dan pergudangan) yang mempunyai nilai – 54,5 miliar. Sedangkan, nilai negatif dalam Dij menunjukkan adanya penurunan kinerja.

Selama periode 2019-2023 telah terjadi perubahan struktur ekonomi menjadi sektor tersier di Kota Surakarta berdasarkan nilai Dij. Hal ini dikarenakan mayoritas nilai positif hasil perhitungan Dij yaitu pada sektor tersier terdapat 9 jenis lapangan usaha yang terdiri dari 7 jenis lapangan usaha bernilai positif dan 2 jenis lapangan usaha bernilai negatif. Hasil perhitungan Dij sektor sekunder terdapat 6 jenis lapangan usaha yang terdiri dari 5 jenis lapangan usaha bernilai positif dan 1 jenis lapangan usaha bernilai negatif. Hasil perhitungan Dij sektor tersier terdapat 2 jenis lapangan usaha yang terdiri dari 1 jenis lapangan usaha bernilai positif dan 1 jenis lapangan usaha bernilai negatif. Pertumbuhan ekonomi berkelanjutan mendorong adanya perubahan struktur ekonomi wilayah. Perubahan struktur ekonomi tersebut diketahui dengan adanya penurunan nilai Dij sektor primer, meskipun nilai kontribusi ekonomi sektor tersebut terhadap PDRB Kota Surakarta masih tergolong besar. Sedangkan, untuk di Kota Surakarta sektor sekunder dan tersier nilai Dij semakin meningkat.

Perhitungan *shift share* memberikan gambaran kinerja suatu sektor. Apabila nilai negatif maka mengidentifikasi bahwa sektor tersebut belum menjadi *leading sector* atau sektor yang belum menjadi penggerak dalam pertumbuhan dibanding dengan daerah lain di Jawa Tengah. Secara keseluruhan, nilai Dij positif pada sektor-sektor perekonomian di Kota Surakarta mencerminkan adanya pertumbuhan ekonomi yang kuat didorong oleh kebijakan pemerintah yang mendukung, peningkatan kualitas sumber daya manusia (pelatihan dan pendidikan), inovasi teknologi (Solo *Technopark* dan penerapan teknologi dalam IKM), serta permintaan pasar yang stabil (festival dan pameran UMKM). Sedangkan, nilai Dij negatif dan penurunan kinerja di sektor-sektor ekonomi di Kota Surakarta dapat disebabkan oleh keterbatasan sumber daya alam dan perubahan struktur ekonomi.

Pemerintah Kota Surakarta telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, terutama dalam konteks pemulihan pasca pandemi *Covid-19* dan pengembangan sektor-sektor strategis. Adapun beberapa kebijakan pemerintah Kota Surakarta yaitu dengan adanya Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) 2021-2026 yang mempunyai visi “Mewujudkan Surakarta sebagai kota budaya yang modern, tangguh, gesit, kreatif dan sejahtera” maksud dalam visi tersebut yaitu pemerintah berfokus pada pengembangan kota kreatif yang memanfaatkan industri kreatif sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Kebijakan pemerintah dalam hal peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) antara lain yaitu dengan mengoptimalkan kinerja Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) agar lebih mandiri serta mengelola aset daerah secara optimal untuk mendukung pendapatan daerah. Pemerintah Kota Surakarta juga berkolaborasi dengan

Kementerian Investasi dalam kegiatan seperti *Solo Great Sale* (SGS) yang bertujuan untuk menarik investasi baru. Kegiatan tersebut diharapkan dapat menciptakan *platform* bagi investor untuk menemukan peluang bisnis di Surakarta. Pada tahun 2023, realisasi investasi di Kota Surakarta mencapai Rp 917,7 miliar, dengan sektor jasa dan pariwisata sebagai penyumbang terbesar. Pemkot Kota Surakarta juga menerapkan kebijakan mengenai penataan PKL yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui relokasi ke lokasi yang lebih strategis. Hal ini terbukti meningkatkan pendapatan pedagang hingga 30%.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini terdapat beberapa kesimpulan antara lain yaitu :

1. Hasil perhitungan sektor ekonomi yang menjadi kontribusi terbesar dalam peningkatan geografi ekonomi wilayah di Kota Surakarta tahun 2019 - 2023 yaitu sektor konstruksi dengan rata-rata 24,44 persen dari total PDRB Kota Surakarta.
2. Perhitungan analisis basis dan non basis menggunakan metode perhitungan *Location Quotient* (LQ). Berdasarkan hasil *Location Quotient* (LQ) Kota Surakarta dari 17 sektor ekonomi terdapat 12 sektor dengan nilai rata-rata  $LQ > 1$  (basis). Adapun sektor yang termasuk dalam kategori basis atau  $>1$  antara lain yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, Konstruksi, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi, Real Estat, Jasa Perusahaan, Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial. Begitupun sebaliknya, dari 17 sektor ekonomi terdapat 5 sektor yang memiliki nilai rata-rata  $LQ < 1$  (non basis) antara lain yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Transportasi dan Pergudangan, Jasa Lainnya.
3. Adapun hasil dari perhitungan *Shift Share* tahun 2019-2023 bisa disimpulkan bekerja dengan baik karena terdapat 13 sektor yang memiliki nilai pertumbuhan positif dan telah terjadi perubahan struktur ekonomi menjadi sektor tersier di Kota Surakarta. Hasil dari 13 sektor yang bernilai positif tersebut terdiri dari 1 sektor primer, 3 sektor sekunder dan 9 sektor tersier.

### 4.2 Saran

Berdasarkan penelitian, penulis menyarankan beberapa hal untuk pihak yang relevan yaitu :

1. Pemerintah Kota Surakarta perlu menetapkan kebijakan pembangunan yang berguna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut yang dihitung berdasarkan tingkat PDRB, dengan mengutamakan sektor basis tanpa mengabaikan sektor non basis Kota Surakarta maupun tingkat Provinsi Jawa Tengah.
2. Penelitian ini masih kurang sempurna dan masih memiliki banyak kekurangannya. Penulis dalam proses menentukan sektor unggulan dan pergeseran struktur perekonomian masih menggunakan sisi pendapatan PDRB daerah. Oleh karena itu, penulis memberi saran terhadap penelitian selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian ini dengan melihat dari sudut pandang yang berbeda bukan hanya dari PDRB.

## PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang berpartisipasi memberikan bantuan dan berkontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Terima kasih yang tulus dari penulis sampaikan kepada Bapak Umar El Izzudin Kiat, S.Si., M.P.W.K selaku dosen pembimbing, seluruh dosen Fakultas Geografi, serta kepada Pemerintah Kota Surakarta yang telah menyediakan data dan informasi sehingga membantu dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Kota Surakarta Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2024. Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.

Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2024. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

BPS Kota Surakarta. (2023). Direktori Perusahaan Konstruksi Kota Surakarta 2023. Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.

Harini, R., Susilo, B., Sarastika, T., Supriyati, S., Satriagasa, M. C., & Ariani, R. D. (2017). *The survival strategy of households affected by tidal floods: The cases of two villages in the Pekalongan Coastal Area. In Forum Geografi* (Vol. 31, No. 1, pp. 163-175).

Haryanto, S., Aidi, M. N., & Djuraidah, A. (2019). *Analysis of Geographically and Temporally Weighted Regression (GTWR) GRDP of the Construction Sector in Java Island. In Forum Geografi* (Vol. 33, No. 1, pp. 130-139).

Todaro, M. P. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Alih Bahasa: Drs. Haris Munandar, MA, Jakarta: Penerbit Erlangga.*